

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring penambahan usia terhadap lansia akan terjadi proses penuaan. Keakuratannya mental dan keadaan fungsional yang efektif dapat dihubungkan dengan perubahan psikologis. Karakteristik dari konsep diri seorang lansia terdiri atas motivasi dan intelegensi. Seorang lansia yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri adalah pandangan individu terhadap dirinya sendiri, yang didapatkan dari pengalaman hidup, interaksi dengan sosial, dipengaruhi oleh orang-orang sekitar atau terdekat sehingga mempengaruhi kinerja diri secara keseluruhan (Gunawan, 2010). Di Desa Kalianget Barat terdapat lansia hingga/sampai sebagian masih produktif bekerja sebagai pekerja barang bekas. Mereka mencari barang bekas dan mengumpulkannya kepada pengepul. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada pra lansia hingga lansia sebanyak 10 orang yang bekerja barang bekas ditemukan perubahan konsep diri. Pekerja barang bekas merasa kecewa karena menua tidak mandiri seperti dulu lagi, merasa tidak puas dengan keadaannya yang sekarang, tidak peduli akan kerapihan, tidak dilibatkan dalam diskusi jika ada masalah dalam keluarga. Adapun juga yang mengatakan merasa puas sebagai seorang lansia meskipun mengalami penurunan kondisi fisik, dan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi lebih mandiri.

Menurut Undang-Undang kesejahteraan lansia usia No.13 tahun 1998, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas baik pria maupun wanita, masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan atau jasa ataupun tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada orang lain. Peningkatan usia dapat berpengaruh pada tingkat harapan hidup seseorang. Proses penuaan (*aging*) ditandai dengan bertambahnya usia. Penuaan merupakan proses yang dialami seseorang secara berkesinambungan yang dapat menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh sehingga secara keseluruhan berpengaruh terhadap fungsi tubuh (Depkes RI, 2013).

Secara global jumlah lansia diprediksi akan mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 memasuki era penduduk menua (*aging population*) dengan jumlah lansia yang berusia 60 tahun ke atas melebihi angka 7%. Menurut Biro Sensus Amerika Serikat pada tahun 1990-2005 memprediksi Indonesia akan mengalami pertambahan populasi lanjut usia sebesar 414% di dunia. Data dari proyeksi penduduk lansia di Indonesia diprediksi pada tahun 2017 sebesar 23,66 juta jiwa (9,03%), tahun 2020 sebesar 27,08 juta, tahun 2025 sebesar 33,69 juta, tahun 2030 sekitar 40,95 juta, dan 2035 sekitar 48,19 juta. Penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2012 urutan kedua tertinggi ditempati oleh Jawa Timur yaitu sebanyak 10,40%, penduduk lansia lebih banyak tinggal di pedesaan sebanyak 7,63% daripada di perkotaan sebanyak 7,49%, pada tahun 2015-2020 penduduk di Jawa Timur mengalami peningkatan sebanyak 71,9%, periode 2015-2020 menjadi 73,2 % sehingga mempengaruhi estimasi proporsi penduduk usia 65 tahun keatas yaitu pada tahun 2010 (7,6%), 2015

(8,6%) 2020 (10,2%) dan 2025 (12,6%) atau telah mencapai lebih dari 10% sehingga Jawa Timur bisa dikategorikan sebagai penduduk tua (*aging population*) (BPS,2014).

Jumlah penduduk lansia di Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik sejalan dengan meningkatnya usia harapan hidup. Jumlah lansia di Kabupaten Sumenep dapat dilihat pada tabel lansia sebagai berikut:

Tabel 1.1 Presentase Jumlah Lansia di Kabupaten Sumenep

| Tahun | Presentase |
|-------|------------|
| 2015  | 72, 92%    |
| 2016  | 64, 81%    |
| 2017  | 57, 78%    |
| 2018  | 76, 86%    |

Tabel 1.2 Jumlah Lansia di Puskesmas Kalianget-Desa Kalianget Barat

| Tahun | Jumlah Pra Lansia | Jumlah Lansia |
|-------|-------------------|---------------|
| 2018  | 1.746 Jiwa        | 1.104 Jiwa    |
| 2019  | 1.746 Jiwa        | 1.104 Jiwa    |

Data pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2019 yang dilakukan terhadap 10 pada lansia pekerja barang bekas, didapatkan hasil bahwa dari 10 pekerja diantara lain: dari aspek identitas diri didapatkan 4 pekerja merasa kecewa karena menua tidak lagi mandiri seperti dulu, 3 pekerja merasa tidak puas dengan keadannya yang sekarang, 2 pekerja merasa tidak puas menjadi seorang lansia yang mengalami penurunan kondisi fisik. Aspek gambaran diri (citra tubuh) didapatkan 2 pekerja tidak merasa percaya diri dengan penampilan tubuhnya yang sekarang, 1 pekerja menolak untuk melihat perubahan tubuh sejak menjadi lansia, 5 pekerja merasa penampilannya tidak

menarik karena sudah tua. Aspek harga diri didapatkan 9 pekerja sering mengkritik diri sendiri sejak mengalami penurunan kondisi fisik, 2 pekerja merasa malu terhadap keadaanya yang sekarang, 1 tidak merasa penampilan fisik sebagaimana yang diharapkan, merasa pesimis dengan keadaanya yang sekarang, 2 pekerja tidak mampu mengurus dan mengatasi dirinya dalam situasi apapun. Aspek peran didapatkan 4 pekerja merasa peran sebagai orang tua terganggu sejak mengalami penurunan kondisi fisik, 6 pekerja merasa saat ini peran dilingkungan sosial menjadi berkurang, 1 pekerja tidak dilibatkan dalam diskusi jika ada masalah keluarga.

Struktur tubuh pada lansia mengalami penurunan. Konsep diri yang dimiliki lansia dapat dipengaruhi dari pengalaman hidup. Anas (2013) menjelaskan dalam bukunya bahwa konsep diri terbentuk berdasarkan proses belajar tentang nilai-nilai sikap, peran, dan identitas dalam hubungan interaksi simbolis antara dirinya dan berbagai kelompok primer, misalnya keluarga. Individu mampu menerima umpan balik tentang penilaian orang lain terhadap dirinya, dengan adanya hubungan tatap muka dalam kelompok. Konsep diri individu dalam perkembangannya dipengaruhi oleh penilaian orang lain. Lingkungan dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan individu menuju kedewasaan, karena seseorang mendapatkan pembelajaran dari lingkungannya. Menurut Anas (2013) lingkungan asuh berfungsi merawat, mendidik, membantu, seseorang supaya bisa berdiri sendiri.

Menurut Hurlock (1986) dalam (Anas, 2013) menjelaskan bahwa individu ketika masih bayi belum mampu memahami konsep diri yang dimilikinya, namun pada usia 6-8 bulan individu dapat membedakan antara

dunia luar dengan dirinya. Konsep diri fisik terlebih dahulu dibandingkan konsep diri psikologi, seiring dengan pertumbuhan tubuh konsep diri fisik berubah, hal ini terkait dengan perkembangan kognitif individu. Namun pada konsep diri psikologis mulai terbentuk saat individu sadar tentang kemampuan, keinginan, kebutuhan, tanggung jawab, dan peran (Anas, 2013).

Konsep diri merupakan bagian dari produktifitas. Pembentukan konsep diri positif ditandai dengan keseimbangan dimensi konsep diri yang meliputi dari gambaran diri (body image), ideal diri, harga diri, identitas diri, dan penampilan peran. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Konsep Diri Pada Lansia Pekerja Barang Bekas di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian tersebut adalah bagaimana gambaran konsep diri lansia pada pekerja barang bekas di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran konsep diri pada lansia pekerja barang bekas di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran diri lansia pekerja barang bekas;
2. Mengidentifikasi ideal diri lansia pekerja barang bekas;

3. Mengidentifikasi harga diri lansia pekerja barang bekas;
4. Mengidentifikasi identitas diri lansia pekerja barang bekas;
5. Mengidentifikasi penampilan peran lansia pekerja barang bekas;
6. Menjeaskan gambaran konsep diri lansia pekerja barang bekas di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Teoritis**

1. Memberikan manfaat mengenai informasi tentang konsep diri pada lansia pekerja barang bekas;
2. Membuktikan secara ilmiah tentang gambaran konsep diri lansia pekerja barang bekas.

### **1.4.2 Praktis**

1. Bagi Lansia Pekerja Barang Bekas  
Memberikan gambaran tentang konsep diri lansia pada pekerja barang bekas.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat menjadi dasar penelitian untuk melakukan lanjutan tentang intervensi upaya meningkatkan konsep diri lansia pekerja barang bekas.